

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Geografi adalah ilmu yang mempelajari atau mengkaji bumi dan segala sesuatu yang ada di atasnya, seperti penduduk, flora, fauna, iklim, udara dan segala interaksi (Bintarto, 1979). Geografi juga dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari segala fenomena yang terjadi di bumi yang sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup manusia. Sepanjang mata memandang dan apa yang kita lihat maupun kita rasakan seperti tanah, air, udara, hewan dan tumbuhan di bumi ini dipelajari dalam geografi. Memahami pengetahuan geografis dapat menumbuhkan pemahaman, kesadaran dan peningkatan pengetahuan tentang letak atau posisi geografi yang terletak di wilayah rawan bencana alam dengan harapan terciptanya manajemen bencana alam secara sistematis, terpadu dan terkoordinasi. Penting bagi manusia untuk memahami geografi agar manusia lebih mengenal karakteristik dan potensi wilayahnya. Mengetahui potensi dan karakteristik wilayah diharapkan, manusia mampu bersikap lebih bijak dan arif dalam melakukan segala sesuatu di bumi ini sehingga akan merasa aman dan nyaman dari berbagai ancaman fenomena alam yang terjadi.

Bencana alam merupakan ancaman dari fenomena alam yang sering terjadi di sekitar kita. Banyak masyarakat yang tidak mengetahui tingkat ancaman dan resiko bencana di daerahnya masing-masing, hal tersebut terjadi karena kurang pengetahuan geografis masyarakat di daerahnya.

Masyarakat yang tidak paham pengetahuan geografis dapat memperparah akibat yang ditimbulkan oleh bencana yang terjadi dan dapat merugikan dirinya sendiri. Potensi dan ancaman suatu bencana sangat dipengaruhi oleh aspek geografis secara keruangan, kelingkungan maupun kewilayahan, oleh karena itu masyarakat dituntut untuk paham dan mengetahui akan kondisi geografis daerahnya. Pengetahuan geografis pada masyarakat sudah harus tertanam sejak usia dini, karena keanekaragaman dan karakteristik dari wilayah yang beragam akan mempengaruhi tingkat potensi dan ancaman bencana di daerah tersebut, untuk itu pengetahuan geografis dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana sangat penting.

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang paling rawan terhadap terjadinya bencana, hal tersebut ditunjukkan dengan ancaman bencana sebagai berikut: Banjir, Gempabumi, Tsunami, Kebakaran Permukiman, Kekeringan, Cuaca Ekstrem, Longsor, Gunungapi, Abrasi, Kebakaran Hutan dan Lahan, Gagal Teknologi, Konflik Sosial, Epidemik dan Wabah Penyakit (Sugeng Triutomo, Teddy W. Sudinda, Lilik Kurniawan, Ridwan Yunus, Mohd. Robi Amri, Narwawi Pramudiarta, Ari Astuti Wulandari, Pratomo Cahyo Nugroho, Novi K. Gita Y. Elfina R. Danar Widhiyani, Sri Wulandari, 2011). Hasil tersebut diperoleh melalui analisis data dengan menggunakan kategori data, pembobotan dan skoring. Data diperoleh dari tingkat kerawanan bencana, jumlah korban meninggal, jumlah korban luka, jumlah kerusakan rumah, jumlah kerusakan fasilitas

umum dan infrastruktur rusak yang terjadi pada Kabupaten atau Kota, jumlah kepadatan penduduk, Kabupaten atau Kota.

Kabupaten Sukoharjo adalah salah satu daerah yang rawan terhadap bencana gempa bumi. Kabupaten Sukoharjo menjadi daerah dengan rangking kedua di Provinsi Jawa Tengah dan menempati rangking 41 tingkat nasional yang rawan terhadap gempa bumi (Sugeng Triutomo, dkk, 2011). Aktivitas lempeng tektonik di bagian selatan pulau Jawa menjadi penyebab Kabupaten Sukoharjo rawan terjadi gempa bumi. Kabupaten Sukoharjo memiliki luas 444.666 km², dengan letak antara 7° 32' 17" - 7° 49' 32" LS dan 110° 42' 66,79" - 110° 57' 33,7" BT, ketinggian daerah Kabupaten Sukoharjo adalah 80m – 125m di atas permukaan laut. Kabupaten Sukoharjo sebelah utara berbatasan dengan kota Surakarta dan Kabupaten Karanganyar, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi DIY, dan Kabupaten Wonogiri, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Klaten.

Kecamatan Bulu adalah salah satu daerah di Kabupaten Sukoharjo yang pada tanggal 27 Mei 2006 dilanda gempa bumi. Kekuatan gempa sebesar 6,3 Skala Richter pada kedalaman 10 Km, dengan pusat gempa terletak di daratan selatan Yogyakarta. Masyarakat dituntut untuk lebih paham terhadap karakteristik geografis wilayahnya dan selalu waspada terhadap bencana gempa bumi. Karakteristik wilayah di Kecamatan Bulu berdasarkan letak dan jarak dari pusat pemerintahan kecamatan dan akses

jalanya dapat di kelompokkan menjadi masyarakat perkotaan, masyarakat pinggiran perkotaan dan masyarakat perdesaan.

Melihat latar belakang di atas peneliti ingin mengajukan penelitian dengan judul “PENGETAHUAN GEOGRAFIS DAN KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DI KECAMATAN BULU KABUPATEN SUKOHARJO DALAM MENGHADAPI BENCANA GEMPA BUMI”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang dikemukakan maka dapat di Identifikasi Masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya pengetahuan geografis masyarakat menjadi penyebab semakin parahnya dampak kerusakan yang diakibatkan dari gempa bumi.
2. Pengetahuan geografis masyarakat sangat penting untuk kesiapsiagaan dalam menghadapi gempa bumi.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada masyarakat di Kecamatan Bulu seberapa paham mereka mengenai geografis dan bencana gempa bumi yang ada di lingkungan mereka.

D. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan geografis masyarakat di Kecamatan Bulu?

2. Bagaimana tingkat kesiapsiagaan masyarakat di Kecamatan Bulu dalam menghadapi gempa bumi?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dirumuskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat pengetahuan geografis masarakat di Kecamatan Bulu.
2. Mengetahui tingkat kesiapsiagaan masyarakat di Kecamatan Bulu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoristis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan akan pentingnya pengetahuan geografis dan kesiapsiagaan dalam menghadapi gempa bumi, sehingga mereka mengetahui karakteristik dan ancaman bencana di wilayahnya masing-masing, dan paham akan langkah-langkah untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan dari gempa bumi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan terhadap masyarakat akan pentingnya pengetahuan geografis dan kesiapsiagaan dalam menghadapi gempa bumi.